

ORIGINAL ARTICLE**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA MATERI GAYA DAN GERAK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SD NEGERI SIMPANG TURUE****¹Cut Rita Murdani, ²Fita Nelyza, ³Ruslaini**¹Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh²Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh³Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh¹cutritamurdani@gmail.com, ²fitanelyza@unida-aceh.ac.id, ³ruslaini@unida-aceh.ac.id,

Abstract: This review means to decide the impact of applying the Snowball Tossing learning model to the science learning results of 4th grade understudies at SD Negeri Simpang Turue. One of the principal marks of the nature of not entirely settled by the variable of educator quality. Educators are expected to be experts in their fields. Hence, one of the learning models that can be utilized by educators to make understudies effectively engaged with the science growing experience in class, particularly in Style and Development material is by applying the Snowball Tossing Model. The motivation behind this study was to decide the impact of the Snowball Tossing learning model on Style and Development material on the learning results of SD Negeri Simpang Turue understudies, Mane Area, Pidie Rule. The kind of exploration utilized is the Pre-Exploratory Plan with the One-Gathering Pretest-Posttest Configuration model. The populace in this review were all 4th grade understudies at SDN Simpang Turue, Mane Area and the example was taken by absolute examining, to be specific 4th grade understudies at SDN Simpang Turue, Mane Locale. Gathering information utilizing a trial of learning results. Information investigation of understudy learning results utilizing factual *t*-test In light of the typical distinction test with the right-hand side test (*t* test) it is found that $t_{count} > t_{table}$, to be specific $10.83 > 1.734$. In light of the consequences of this review, it shows that the utilization of the Snowball Tossing model to the material of Style and Movement affects the learning results of class I V understudies at SDN Simpang Turue, Mane Locale, Pidie Rule. With a normal pretest score of 61.5 and a normal posttest score of 75.

Keywords: Snowball Tossing Learning Model, Style and Development, Understudy Learning Results

Abstrak: Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Snowball Tossing terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 4 SD Negeri Simpang Turue. Salah satu ciri pokok dari sifat tidak sepenuhnya ditentukan oleh variabel kualitas pendidik. Pendidik diharapkan menjadi ahli di bidangnya. Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk menjadikan siswa terlibat secara efektif dengan pengalaman ilmu yang berkembang di kelas, khususnya pada materi Gaya dan Perkembangan adalah dengan menerapkan Model Snowball Tossing. Motivasi penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Snowball Tossing pada materi Gaya dan Gerak terhadap hasil belajar siswa SD Negeri Simpang Turue Daerah Mane Peraturan Pidie. Jenis eksplorasi yang digunakan adalah Pre-Exploratory Plan dengan model One-Gathering Pretest-Posttest Configuration. Populasi dalam tinjauan ini adalah semua siswa kelas 4 SDN Simpang Turue, Mane Area dan contoh diambil dengan pemeriksaan mutlak, khusus untuk siswa kelas 4 di SDN Simpang Turue, Mane Lokal. Mengumpulkan informasi dengan memanfaatkan uji coba hasil belajar. Penyelidikan informasi hasil belajar siswa dengan menggunakan uji-t faktual Berdasarkan uji beda biasa dengan uji sisi kanan (uji *t*) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $10,83 > 1,734$. Mencermati akibat

dari tinjauan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan model Snowball Tossing pada materi Gaya dan Gerak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Simpang Turue, Daerah Mane, Pidie Rule. Dengan skor pretest normal 61,5 dan skor posttest normal 75.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Snowball Tossing, Gaya dan Perkembangan, Hasil Belajar Siswa*

A. Pendahuluan

Pembinaan memiliki dampak pemikiran tinggi dan kreatif. Bimbingan berkualitas akan menyampaikan hasil pemikiran tinggi dan kreatif. Bimbingan merupakan jalan menuju semua kemajuan dan peningkatan mutu, mengingat dengan bimbingan belajar, individu dapat melihat seluruh potensi dirinya baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat. (Administrasi Bimbingan Umum, 2006:10).

Ada berbagai persoalan yang terjadi dalam ranah bimbingan belajar, baik dari segi siswa maupun guru. Seperti yang ditunjukkan oleh Sardiman (2011: 141-142) Bagian guru seperti 1) Guru tidak menggerakkan siswa untuk menjelaskan beberapa masalah utama; 2) Pemikiran guru terhadap siswa juga hilang, secara eksplisit terfokus pada beberapa siswa sementara siswa yang berbeda diperbolehkan melakukan praktik apa saja yang mereka perlukan; 3) Guru tidak menghidupkan manfaat siswa dalam belajar. Sedangkan dari sisi siswa, khususnya: 1) Siswa tidak mempresentasikan perspektifnya; 2) Banyak siswa yang tidak berkonsentrasi ketika guru mendapat pegangan; 3) Siswa kurang tertarik dengan pengalaman yang berkembang. Sehingga dampaknya terhadap hasil belajar rendah.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa sehubungan dengan belajarnya. Perubahan cepat disebabkan karena ia mencapai kehebatan atas berbagai materi yang diberikan dalam mendidik dan menciptakan pengalaman. (2009:38) demikian, dalam membina pengalaman seorang pendidik harus memberikan iklim yang memungkinkan siswa untuk menyelesaikan kegiatan belajar yang luar biasa. Jadi informasi atau informasi harus dapat dilihat oleh siswa. Seperti yang ditunjukkan oleh Nana Sudjana, hasil belajar adalah batasan yang didorong oleh siswa setelah mereka mengenali peluang penting mereka untuk berkembang. (1999:22) Hasil belajar siswa dapat disurvei dengan menggunakan alat penilaian yang sering disebut tes prestasi belajar.

Jaminan model yang tepat dalam penemuan yang bermanfaat yang akan mengatur siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga hasil belajar siswa akan lebih diperhatikan. Sangat cocok bagi para pendidik untuk memiliki keputusan untuk melakukan penemuan-penemuan yang dapat membuat siswa menjadi lebih luar biasa dan memiliki inspirasi dalam menciptakan pengalaman. Lebih lanjut Djamarah dan Aswan menyampaikan bahwa: "Pemanfaatan pendekatan dalam mendidik pada dasarnya memetik hasil belajar" (2002: 130).

Sebuah model yang secara keseluruhan akan membuat pembelajaran menjadi dinamis dan menggelikan, jelas mengingatkan siswa untuk belajar. Belajar dengan lingkungan kerja dan belajar yang luar biasa memilih teknik yang tepat untuk menangani materi yang diperkenalkan oleh siswa penting membuka pintu untuk perbaikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk maju secara esensial dalam pembelajaran adalah Model Lempar Bola Salju.

Model pembelajaran Snowball Tossing Menurut Kisworo (2016:19) model pembelajaran Snowball Tossing adalah "model pembelajaran yang dimulai dengan mengembangkan lebih lanjut kumpul-kumpul yang difokuskan pada kumpul-kumpul bos untuk mendapatkan pengesahan dari pengajar kemudian setiap siswa membuat ajakan dibentuk seperti bola (kertas soal) kemudian dilempar ke siswa lain dimana setiap siswa menjawab ajakan dari bola yang didapat. yang terjadi akan menyenangkan sehingga anak-anak sangat perlu menyimpan memori jangka panjang Sella Pramesta (2015) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan model Pembelajaran Akomodatif Tipe Snowball Tossing dapat menumbuhkan pergantian peristiwa dan hasil belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran IPA. Lebih lanjut Marice Sitorus (2015) senada menyampaikan bahwa terdapat kemajuan dalam latihan dan hasil pembelajaran IPA

dengan memanfaatkan Model Pembelajaran Tipe Snowball Tossing diperlukan kemampuan sebagai informasi, kemampuan, cara pandang, dan nilai, serta kemampuan bertindak, sehingga cenderung beralasan bahwa pemeriksaan sosial adalah informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat.

Menurut Sriwinda (2019: 7) Motivasi di balik pembelajaran Sosiologi (IPS) di SD adalah untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam melibatkan pemikiran dalam menentukan pilihan pada setiap masalah yang mereka hadapi. kehidupan sehari-hari baik di sekolah, lingkungan sekitar, daerah setempat, maupun dalam keluarga.

Strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam mengkomunikasikan topik mempengaruhi pemahaman siswa mungkin menginterpretasikan topik, terutama tentang jenis organisasi di mata publik pada topik ujian ramah. Karena ketepatan pemilihan teknik dan pendekatan menentukan keberhasilan atau kegagalan pendidik dalam mengarahkan peserta didik menuju usia yang dapat diandalkan dan dibanggakan. Strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan topik mempengaruhi pemahaman siswa dalam menginterpretasikan topik tersebut, terutama tentang jenis organisasi di mata publik pada topik ujian yang bersahabat. Karena ketepatan pemilihan teknik dan pendekatan menentukan keberhasilan atau kegagalan pendidik dalam mengarahkan peserta didik menuju usia yang dapat diandalkan dan dibanggakan.

Mengingat penemuan pertemuan dengan pendidik kelas, sangat mungkin masuk akal bahwa mengajar dan mengembangkan pengalaman pada dasarnya adalah siklus korespondensi, untuk lebih spesifik cara yang paling umum menyampaikan pesan atau mengajar bahan untuk siswa melalui teknik, metodologi, pendekatan, dan model pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. bisa tanpa banyak peregangannya dan segera memahami. Strategi ceramah adalah teknik yang umumnya banyak digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran karena paling tidak rumit penggunaannya, pengajar mengambil peran utama, dan siswa hanya memperhatikan apa yang diberikan. Siswa kelelahan dan tidak mengerti apa yang dikatakan instruktur karena pendekatan pertunjukan melelahkan dan tidak membuat mereka penasaran. Sejalan dengan itu mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi Macam-macam Usaha Keuangan Daerah. khususnya di SDN Pineung, sebagian besar mendapatkan nilai 65, sedangkan KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Nilai tersebut dapat ditingkatkan apabila pendidik menerapkan strategi yang berbeda, misalnya bincang-bincang dan bincang-bincang bersama. dan menerapkan model pembelajaran yang pas sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan adalah Issue Based Learning (PBL).

Hosnan (2020), menemukan bahwa bekerja dengan pembelajaran siswa melalui pemikiran kritis yang bonafid dan dapat disertifikasi, mengoordinasikan informasi lintas disiplin, dan selanjutnya dapat mengembangkan kemampuan proses sains dan hasil penguasaan siswa jika dibandingkan dengan model tradisional secara berurutan. untuk meningkatkan inspirasi siswa.

Penjelasannya adalah bahwa model PBL dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa karena mendorong siswa untuk memecahkan masalah, mengukur respon yang tepat, mencari informasi dan menyelidiki informasi dan menyelesaikan jawaban atas masalah. Sementara itu, dalam menangani suatu masalah terdapat partisipasi kelompok untuk saling menunjukkan kemajuan dalam melatih kemampuan siswa dan lebih produktif untuk mempelajari hasil. Lebih lanjut, seperti yang ditunjukkan oleh Aziz (2020: 33), Issue Based Learning (PBL) adalah suatu bentuk pembelajaran dimana siswa maju dengan berusaha menangani masalah yang sebenarnya secara efisien untuk membuat informasi siswa. Pembelajaran semacam ini melibatkan siswa untuk secara efektif melakukan ujian untuk menangani masalah, dengan pendidik bertindak sebagai fasilitator atau pembimbing.

Menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan partisipasi yang baik membutuhkan instruktur yang dapat mengkondisikan siswa dengan baik sehingga pengalaman berkembang yang lebih efisien dan terbentuk sangat banyak terjadi. Teknik pembelajaran PBL merupakan salah satu model yang membuat siswa tetap kooperatif dan peduli terhadap suatu masalah dalam kelompoknya, khususnya pada mata pelajaran Sosiologi pada materi bisnis keuangan yang mandiri.

Dengan demikian, ilmuwan yang menerapkan model Issue Based Learning dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang jenis-jenis usaha keuangan daerah. Selain itu, bertujuan untuk mendidik siswa sehingga nantinya mereka dapat tinggal sendirian, dan dapat melacak gaya hidup mereka yang sebenarnya secara keseluruhan. Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka pencipta perlu mengarahkan penelitian dengan judul “Dampak Pembelajaran Berbasis Masalah”. (PBL) Model Hasil Belajar Siswa pada Materi Macam-macam Usaha Keuangan yang Dikelola Sendiri di SD Negeri V Pineung”.

B. Konseptual / Teori

Seperti yang dikemukakan oleh Wahyudin (2008:60) merekomendasikan bahwa “kenyamanan belajar adalah suatu pengalaman yang dapat memberikan tekanan kepada siswa bahwa mereka berpartisipasi dalam usaha bersama”. Seperti yang dikemukakan oleh Suprijono (2016: 74), “kata padat memiliki sugesti yang lebih menyolok yang menggambarkan keseluruhan siklus akomodatif dalam memahami apa lagi mencampuradukkan afirmasi yang berpengaruh” Roger dan Johnson lebih lanjut mendapatkannya (Suprijono, 2016: 77) bahwa “tidak semua pembelajaran IPS dapat dijadikan persepsi yang konsisten, hal ini mengingat bahwa dalam pembelajaran wajib ada bagian-bagian yang mengingatnya dari pada pembelajaran pokok di bidang sosial.

Bagian umum yang disampaikan oleh Rusman (Rusman, 2011:205) mengandung “(a) hubungan positif; (b) korespondensi yang sangat dekat; (c) tanggung jawab individu; (d) pisah batas normal; Sejalan dengan itu (e) Orkestrasi terjadi secara berkelompok (bundling care).

Mempertimbangkan sebagian dari penilaian para ahli di atas, mungkin dapat dipastikan bahwa akomodasi pembelajaran akan mengalahkan bidang sosial untuk perencanaan cutoff, dukungan, usaha bersama di antara siswa.

Arends (Trianto, 2009: 65) menyatakan bahwa penggambaran yang mewajibkan penggunaan pembelajaran bersifat berjalan dengan ciri-ciri:

- 1) Siswa bekerja secara akomodatif dalam pertemuan untuk melengkapi pengalaman pembuatan materi.
- 2) Aktivitas sosial ditunjukkan dari siswa yang memiliki endpoint tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) jika dalam suatu kelas terdapat siswa yang mengandung ruffle yang tidak boleh terlihat ras, watak, pergaulan, mata kuliah, masing-masing pihak tergabung dalam ras, watak, tatanan sosial, tajuk seksual yang berbeda.
- 4) Hadiah tergantung pada pengisian paket daripada individu.

Melihat penilaian di atas, mengingat segala sesuatu yang dapat dieksplorasi bahwa sifat-sifat pembelajaran yang konsisten adalah pekerjaan paket yang mengintegrasikan siswa yang memiliki titik akhir tinggi, sedang, dan rendah, kecocokan ras, karakter dan kesepakatan sosial, dan judul seksual yang berbeda.

Hamdayama (2014:154) mengatakan bahwa “Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan throw diartikan melempar. Snowball Throwing memikirkan segala sesuatu, dapat diterjemahkan sebagai melempar bola salju. dan menit segera diberikan kepada asisten mereka sendiri untuk menjawab.

Seperti yang dikemukakan oleh Saminanto (2012:37) mengatakan bahwa “Model pembelajaran Snowball Throwing disebut juga dengan model pembelajaran snowball moving”. Dimana model pembelajaran Snowball Throwing diakhiri dengan menit beratkan pada beban dengan beberapa pihak. Menurut Safitri (2011:19) keuntungan logis dari model Snowball Throwing adalah:

1. Melatih keterampilan siswa dalam memilah soal, memikirkan materi yang diajarkan dan saling menawarkan data.
2. Siswa lebih banyak melihat dan melihat secara lebih luas dalam pengertian umum tentang pusat-pusat yang telah dipelajarinya.
3. Dapat memadukan nyali psikologis siswa dalam memberikan referensi kepada berbagai teman dan guru.

4. Latih siswa untuk menjawab pertanyaan yang diperkenalkan oleh aksesoris.
5. Menghidupkan siswa untuk kembali lagi menuntut sesuai dengan faktor-faktor yang dapat dipertanggungjawabkan yang dipisahkan dalam penggambaran.
6. Siswa akan lebih ideal penataan dengan pentingnya membantu dalam menemukan keserentakan dengan hasil yang serius mengenai suatu masalah.
7. Siswa memilah arti bahaya.

C. Metode Penelitian

Teknik ujian yang digunakan dalam ujian ini adalah sistem ujian eksploratif, jenis ujian yang digunakan dalam ujian ini adalah Pre-Fundamental Game Plan. Test plan yang akan digunakan dalam review ini adalah One-Get-together Pretest-Posttest Plan. Populasi umum dalam tinjauan ini adalah seluruh siswa kelas 4 SDN Simpang Turue, Mane Lokal dan model diambil dan penilaian besar, khusus untuk siswa kelas 4 SDN Simpang Turue, Mane Lokal. Mengumpulkan informasi menggunakan tes prestasi belajar. Instrumen yang digunakan dalam review ini adalah tes prestasi belajar. Tes digunakan untuk melihat penilaian hasil belajar siswa pada saat Pre Test dan Post Test. Soal-soal tes berupa soal-soal COS yang dikoordinir mengingat masih mengudara dalam gambar rencana permainan. Untuk situasi saat ini dua tes dilakukan, dengan tegas pre-test dan post-test.

Tes informasi dalam ikhtisar ini berisi tes prestasi belajar. Penilaian hasil belajar untuk menguji spekulasi yang digunakan adalah uji t satu pihak, sedangkan signifikansi spekulasi tidak valid (H_0) dan teori elektif (H_1) sesuai dengan yang terlampir:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Snowball Tossing pada materi daya dan perkembangan terhadap hasil belajar siswa di SDN Simpang Turue

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Snowball Tossing pada materi gaya dan pengembangan terhadap hasil belajar siswa di SDN Simpang Turue.

D. Hasil dan Pembahasan

Untuk mencari t tabel, ilmuwan menggunakan tabel pendispersi t dengan taraf dasar $\alpha = 0,05$ dan $d.k = N - 1 = 19 - 1 = 18$, sehingga diperoleh $t_{0,05} = 1,734$. Tepat setelah mendapatkan $t_{Count} = 10,83$ dan $t_{Table} = 1,734$, kita mendapatkan $t_{Count} > t_{Table}$ atau $10,83 > 1,734$. Jadi sangat mungkin untuk mengasumsikan bahwa H_0 dimaafkan dan H_1 terlihat. Hal ini disusun dengan tujuan agar ada pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap hasil akhir pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Simpang Turue Kabupaten Mane Kabupaten Pidie.

Model pembelajaran Snowball Tossing merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran bundle. Model pembelajaran Snowball Tossing selanjutnya disebut model pembelajaran snowball throw yang dilakukan dengan membentuk acara-acara sosial yang terfokus dengan beberapa orang yang sejenis. Samianto (2012:37). Berdasarkan hasil pre-test, nilai umum hasil belajar siswa adalah 61,5 dengan gambaran yang sangat rendah sebesar 30%, rendah sebesar 24%, sedang sebesar 23%, tinggi sebesar 23% dan sangat tinggi sebesar 10%. 0%. Melihat dampak dari kewajiban yang terus menerus tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran siswa menyebabkan mata pelajaran IPA pada umumnya rendah sebelum model pembelajaran dilakukan.

Dengan demikian, Snowball Tossing dapat mengukur perencanaan sebagai perangkat pembelajaran sebagai permainan yang memiliki arti penting dalam menyampaikan pesan, menyampaikan, menyampaikan informasi dan kapasitas besar berkaitan dengan kekuatan pemuda. Nilai rata-rata hasil post-test adalah 75, jadi langsung setelah penerapan model pembelajaran Snowball Tossing, hasil belajar IPA siswa luar biasa bagus dengan penerapan model Snowball Tossing. Selanjutnya, tingkat hasil belajar IPA siswa yang tidak dapat dicabut juga diperluas, menjadi tersurat khususnya tinggi sebesar 26%, tinggi sebesar 21%, sedang sebesar 26%, rendah sebesar 17%, dan sangat rendah sebesar 10%. Mengingat hasil

pemeriksaan kuantitatif inferensial menggunakan kondisi uji-t, dapat dilihat bahwa thitung adalah 10,83. Dengan pengulangan (dk) $19 - 1 = 18$ pada tingkat kritis 5%, diperoleh ttabel = 1,734. Karena thitung > ttabel pada taraf kepentingan 0,05, spekulasi yang tidak valid (H_0) terblokir dan teori pilihan (H_1) terlihat, dan diduga ada pengaruh penerapan model pembelajaran Snowball Tossing terhadap pembelajaran IPA terhadap siswa kelas IV siswa. Konsekuensi dari pengujian di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyelesaian model pembelajaran Snowball Tossing terhadap perceptual eventual outcomes yang dilakukan oleh Sitorus Marice (2015). Mencermati hasil observasi siswa, ada perubahan siswa, apalagi menjelang awal praktik pembelajaran ada beberapa siswa yang bahkan mungkin tidak mendapat kesempatan bermain dengan kesempatan yang diharapkan untuk menjawab, bukan? t mendapatkan pegangan pada materi yang telah diberikan, kehilangan sudut pandang dan keyakinan. Menjelang dimulainya acara sosial, beberapa siswa memilah beberapa cara untuk mengikuti model tersebut. Namun seiring dengan penggunaan model pembelajaran Snowball Tossing, siswa mulai dinamis dalam setiap pergaulan. Mempertimbangkan konsekuensi dari melihat penilaian ilustrasi dan pertemuan inferensial yang datang serta hasil dari melanjutkan observasi yang telah selesai, akan diklarifikasi secara keseluruhan bahwa ada dampak penerapan model pembelajaran Snowball Tossing terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 4 SDN Simpang Turue Kabupaten Mane Kabupaten Pidie.

E. Kesimpulan

Tujuan lebih khusus mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Snowball Tossing bagi siswa kelas 4 SDN Simpang Turue Kecamatan Mane Sistem Pidie adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan informasi yang diperoleh secara keseluruhan akan dirasakan siswa kelas 4 di Kawasan Simpang Turue Kabupaten Mane Sistem Pidie setelah penggunaan model pembelajaran Snowball Tossing berpengaruh terhadap konsekuensi belajar IPA siswa kelas 4 Kawasan Simpang Turue Mane Daerah, Lokal Pidie.
2. Mengingat uji spekulasi yang telah selesai, secara keseluruhan akan diperjuangkan bahwa penggunaan tipe Snowball Tossing membantu mendemonstrasikan dampak hasil belajar IPA sehingga diperoleh thitung = 10,83 dan tTabel = 1,734, maka thitung > tTabel atau $10,83 > 1,734$ didapat.

F. Daftar Pustaka

- Kisworo, 2016. Galau Belajar. Jakarta: Zaman Dingin
- Marice Sitorus, 2015. Saran "Memperluas aktivitas dan konsekuensi pembelajaran IPA melalui model pembelajaran Suportif Tipe Snowball Throwing bagi siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015".
- Nana Sudjana, 1999. Penilaian Hasil Pelatihan dan Pengalaman Berkembang, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, 2009. Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Perpustakaan Siswa.
- Rusman. 2011. Pembelajaran Berbasis Kemajuan Informasi dan Korespondensi: Menjadikan Kemampuan Instruktur Penting. Jakarta: Rajawali Press. PT. Penguasa Grafindo Persada.
- Sardiman. 2011. Pelatihan dan Pembelajaran Afiliasi dan Motivasi. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Suprijono, Agus. 2009. Pembelajaran Dukung Spekulasi dan Penggunaan PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Syaiful B. Djamarah dan Aswan. 2002. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. Menyusun Model Pembelajaran Inovatif - Sedang. Jakarta: Kencana Prenada Media Sosial
- Wahyudin, 2008. Model Pembelajaran Tak Terhingga. Jakarta: IPA bong.